

**Implementasi Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang  
Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi**  
*Determinants of Poverty Rates in Jambi Province: A Panel Data Regression Analysis*

Bella Arisha<sup>1\*</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Yuliana Safitri<sup>3</sup>, Fuja Sholihatie<sup>4</sup>, Siska Puspita Maysari<sup>5</sup>,  
Muhammad Iqbal Hakim<sup>7</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi, Indonesia

<sup>4,5,6</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

<sup>1</sup>ORCID ID of Author 1 (0009-0004-9798-5818)

<sup>\*</sup>*e-mail:* [bellaarisha@unja.ac.id](mailto:bellaarisha@unja.ac.id)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada periode 2017–2022 dengan menggunakan regresi data panel. Data yang digunakan meliputi 11 kabupaten/kota dengan enam variabel independen, yaitu Angka Harapan Hidup ( $X_1$ ), Rata-rata Lama Sekolah ( $X_2$ ), Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_3$ ), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ( $X_4$ ), Indeks Pembangunan Manusia ( $X_5$ ), dan Laju Pertumbuhan Penduduk ( $X_6$ ). Analisis dilakukan dengan pendekatan terhadap Uji Chow dan Uji Hausman. Berdasarkan pengujian hasil yang diperoleh menunjukkan model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,3922, artinya variabel independent mampu menjelaskan 39,22% variasi tingkat kemiskinan. Uji parsial (t) mengindikasikan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Laju Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja dapat menurunkan tingkat kemiskinan, sementara pertumbuhan penduduk yang tinggi cenderung meningkatkan kemiskinan. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah perlunya pemerintah daerah meningkatkan kualitas tenaga kerja serta mengendalikan laju pertumbuhan penduduk untuk menekan angka kemiskinan di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Kemiskinan, Regresi Data Panel, Fixed Effect Model.

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the factors influencing the poverty rate in Jambi Province during the 2017–2022 period using panel data regression. The dataset comprises 11 regencies/cities with six independent variables: Life Expectancy ( $X_1$ ), Mean Years of Schooling ( $X_2$ ), Open Unemployment Rate ( $X_3$ ), Labor Force Participation Rate ( $X_4$ ), Human Development Index ( $X_5$ ), and Population Growth Rate ( $X_6$ ). The analysis was conducted using the Chow Test and Hausman Test approaches. Based on the test results, the Fixed Effect Model was identified as the best-fitting model. Furthermore, the Adjusted  $R^2$  value was 0.3922, indicating that the independent variables could explain 39.22% of the variation in the poverty rate. The partial test (t-test) indicated that the Labor Force Participation Rate and Population Growth Rate variables had a significant effect on the poverty rate. These results suggest that an increase in labor force participation can reduce the poverty rate, whereas high population growth tends to increase poverty. The policy implication of this study is the need for the local government to improve the quality of the workforce and control the population growth rate to alleviate poverty in Jambi Province.*

*Keywords: Poverty, Panel Data Regression, Fixed Effect Model.*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan kondisi ketika kita tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, selain itu ketidakmampuan dalam mengakses pendidikan, dan kesehatan juga merupakan kondisi kemiskinan. Keadaan ini dapat terjadi karena keterbatasan pemenuhan kebutuhan dasar dan sulitnya mengakses pendidikan dan kesempatan kerja. Kemiskinan sebagai permasalahan global, tidak hanya dari sudut pandang secara ekonomi, tetapi juga dapat dilihat dari sudut pandang moral, sosial, hingga perspektif ilmiah (Fitria Dita Pramesti & Yuni Prihadi Utomo, 2023; Politeknik Negeri Sambas, 2021; Sianturi et al., 2021; Vita Ferezagia, 2018) .

Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami fluktuasi, bahkan cenderung meningkat pada periode tertentu khususnya di beberapa Provinsi di Indonesia. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor yang memperburuk kondisi kemiskinan. Pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi menyebabkan banyak masyarakat kehilangan pekerjaan, sementara sebagian lainnya mengalami penurunan pendapatan akibat kebijakan *work from home* (WFH) atau bekerja di rumah (BDM) dan penutupan beberapa sektor usaha. Kondisi ini berdampak langsung terhadap kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar atau kondisi ini memperparah tingkat kemiskinan (Desripa et al., 2024; Ginting, 2021; Mukhtar et al., 2019; Santoso et al., 2022).

Di Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi, kemiskinan masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan daerah. Kemiskinan tidak sekadar dimaknai sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga mencerminkan keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan selalu menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional maupun daerah, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada Maret 2021 mencapai angka 8,01% dimana angka ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yang biasanya direntang angka 7%. Peningkatan jumlah penduduk miskin dari 277,8 ribu orang pada 2020 menjadi 293,86 ribu orang pada 2021 menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 turut memperburuk kondisi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perbedaan tingkat kemiskinan antarwilayah di Provinsi Jambi terlihat jelas, di mana Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki persentase penduduk miskin tertinggi sebesar 11,39 persen, jauh di atas rata-rata provinsi. Tingkat kemiskinan Provinsi Jambi kembali turun di angka 7,62% yang mengindikasikan keadaan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami peningkatan. Provinsi Jambi dapat memulihkan keadaan ekonomi setelah masa covid (BPS, Jambi).

Tingkat kemiskinan di suatu daerah umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial. Indikator pembangunan manusia seperti angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia. Tingginya tingkat pengangguran terbuka juga dapat memperbesar risiko kemiskinan, karena masyarakat kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan. Sebaliknya, meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja diharapkan mampu menekan angka kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja yang lebih luas. Selain itu, pertumbuhan

penduduk yang tinggi justru dapat memperburuk kondisi kemiskinan apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja dan infrastruktur dasar yang memadai.

Meskipun pemerintah Provinsi Jambi telah menjalankan berbagai program pengentasan kemiskinan, seperti bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pembangunan infrastruktur, data menunjukkan bahwa kebijakan tersebut belum sepenuhnya efektif dalam menekan angka kemiskinan. Hal ini mengindikasikan perlunya analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jambi.

Penelitian (Faturahman, 2019) menganalisis bahwa angka harapan hidup merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Dalam penelitiannya, tidak hanya tingkat kemiskinan yang menjadi perhatian, tetapi juga faktor lain yang secara tidak langsung memengaruhi angka harapan hidup yaitu anggaran kesehatan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang layak juga menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kemiskinan. Pendidikan yang lebih tinggi diyakini dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, meskipun hal tersebut juga harus ditopang oleh ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Tanpa dukungan kesempatan kerja, tingginya tingkat pendidikan belum tentu mampu menurunkan angka kemiskinan secara signifikan.

Penelitian (Agustin Nengsih et al., 2024; Mukhtar et al., 2019; Sianturi et al., 2021) menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Faktor yang diteliti yaitu Tingkat Pertumbuhan Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, dan Tingkat Pengangguran. Hasil analisis menemukan Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi tingkat kemiskinan dan Tingkat Pengangguran mempengaruhi kemiskinan. Analisis yang digunakan dalam penelitiannya Analisis regresi data panel. Pendidikan juga mempengaruhi tingkat kemiskinan (Baiquni & Feriyanto, 2025; Djatnika Utama, 2009; Iqbal Salsabil & Westi Rianti, 2023; Susanto & Pangesti, 2019). Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dianalisis dengan Analisis regresi data panel telah banyak dilakukan (Aprilianti et al., 2022; Hardana et al., 2023; Kuncoro M, 2020; Rohmi & Jaya, 2025; Samiani et al., 2024)

Pada penelitian ini akan dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan khususnya di Provinsi Jambi pada tahun 2017-2022. Faktor-faktornya penelitian yaitu Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Laju Pertumbuhan Penduduk. Dalam konteks tersebut, metode regresi data panel dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara kemiskinan dan faktor-faktor penentunya dengan memanfaatkan data lintas kabupaten/kota serta deret waktu tahunan. Analisis ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai variabel mana yang paling signifikan memengaruhi kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2017-2022. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran guna menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi.

## METODE PENELITIAN

**A. Data Set**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diperoleh dari World Bank dan BPS yaitu data bulanan mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 di Provinsi Jambi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak RStudio dengan package tseries, forecast, dan ggplot2

**B. Analisis Data**

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi data panel dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Melakukan analisis deskriptif pada variabel penelitian.
2. Menentukan estimasi parameter model regresi data panel dengan beberapa uji untuk mendapatkan model yang terbaik, yaitu dengan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.
3. Melakukan penaksiran parameter.
4. Melakukan uji signifikan parameter, yaitu uji serentak (uji F), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi  $R^2$ .
5. Melakukan uji asumsi klasik pada model regresi data panel, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
6. Menginterpretasi hasil analisis dan menarik kesimpulan

**Regresi Data Panel**

Data deret waktu (time series) adalah data dari satu objek yang mencakup beberapa periode waktu. Data cross-sectional adalah data yang terdiri dari beberapa objek atau lebih selama periode waktu tertentu. Menggabungkan data deret waktu dengan penampang disebut data panel. Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh dari data cross-sectional dari pengamatan berulang dari unit individu (subjek) yang sama pada waktu yang berbeda (Gujarati, 2003). Model regresi data panel.

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{it} + \varepsilon_{it}$$

dengan,

- $Y_{it}$  = variabel dependen (nilai yang diprediksikan) unit *cross section* ke- $i$  untuk periode ke- $t$   
 $X_{it}$  = variabel independen untuk unit *cross section* ke- $i$  periode ke- $t$   
 $\beta_{0it}$  = konstanta *slope*  
 $\varepsilon_{it}$  = *error* untuk unit *cross section* ke- $i$  pada periode ke- $t$   
 $k$  = banyak parameter regresi yang akan ditaksir

**Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel****a. Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk memilih dua model dalam Fixed Effect Model dan Common Effect Model. Semua unit cross section diasumsikan berperilaku berbeda. Hal ini sering tidak realistis mengingat kemungkinan setiap unit cross section memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari Uji Chow. Prosedur pengujian uji *Chow* adalah sebagai berikut (Baltagi, 2005). Hipotesis yang digunakan adalah

$H_0 : a_1 = a_2 = \dots = a_n = 0$  (*Common Effect Model*)

$H_1 : \text{minimal ada 1 nilai } a_i = 0, i = 1, 2, \dots, n$  (*Fixed Effect Model*)

Jika nilai F hitung lebih besar dari F kritis, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti model regresi data panel yang benar adalah model Fixed Effect. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nol diterima, yang berarti model regresi data panel yang benar adalah model Common Effects. Asumsi yang terbentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Model *Common Effect*

$H_1$ : Model *Fixed Effect*

$H_0$  ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan pada penelitian ini 5% atau 0,05 dengan interval kepercayaan 95%.

#### b. Uji Hausman

Uji Hausman untuk membandingkan Fixed Effect Model dengan Random Effect Model. Alasan uji Hausman adalah karena didasarkan pada Fixed Effect Model Berisi elemen trade-off, hilangnya elemen derajat kebebasan melalui input Variabel dummy yang tidak ada dan model efek acak harus dipertimbangkan Kesalahan yang melanggar setiap komponen asumsi. Uji ini menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas dalam model. Prosedur pengujian uji *Hausman* adalah sebagai berikut (Baltagi, 2005). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Statistik uji yang digunakan adalah uji *Chi-Square* berdasarkan kriteria *Wald*,

Jika statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis chi-kuadrat, hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa model yang benar untuk regresi data panel adalah model efek tetap. Sebaliknya, jika statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis chi-kuadrat, maka hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa model regresi data panel yang benar adalah model efek acak. Hipotesis  $H_0$  ditolak jika *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika *p-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan pada penelitian ini 5% atau 0,05 dengan interval kepercayaan 95%.

#### Pengujian Parameter

##### a) Uji Serentak (F)

Untuk mengetahui apakah model fixed effect pada data panel signifikan maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji F dengan mengasumsikan bahwa gangguan  $E_i$  didistribusikan secara normal. Statistik uji yang digunakan untuk model dengan efek individu sama dengan untuk model dengan efek waktu.

$$F_{hitung} = \frac{(SSE_P - SSE_{DV}) / (N-1)}{(SSE_{DV}) / (NT-N-1)}$$

##### b) Uji Parsial (T)

Untuk menguji hipotesis bahwa variabel bebas  $X_j$  tidak mempengaruhi variabel terikat Y (dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan), berarti  $\beta_j = 0$ . Maka perumusannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0, j = 0, 1, 2, \dots, k$$

kadalah koefisien *slope* di dalam pengujian hipotesis dengan koefisien regresi parsial ( $\beta_j$ ), digunakan statistik uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_j - \beta_j}{se(\beta_j)}$$

karena  $\beta_j$  akan diuji apakah sama dengan nol,  $H_0 : \beta_j = 0$ , maka nilai  $\beta_j$  dalam persamaan diganti dengan nol sehingga persamaan uji t menjadi:

$$t = \frac{\beta_j}{se(\beta_j)}$$

persamaan mengikuti distribusi t dengan derajat kebebasan sebesar  $(n - k)$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Povinsi Jambi maka dilakukan pengujian regresi data panel yaitu dengan uji chow, uji hausman, uji F &  $R^2$  dan Uji T

### a) Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Data dianalisis untuk mengetahui model terbaik. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

<i>Fhitung</i>	<i>P-value</i>
6.6291	7.59e-06

Berdasarkan hasil pengujian uji chow, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 6.6291$  dan nilai  $p\text{-value} = 7.59 \times 10^{-6}$ . Dengan mengambil  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,05$  sehingga nilai  $p\text{-value} < 0,05$  mengakibatkan nilai  $p\text{-value}$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Dengan demikian hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan model Fixed Effect (FEM) lebih baik digunakan daripada menggunakan model Common Effect (CEM).

### b) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara model Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

	<i>Chi-square</i>	<i>P-value</i>
<i>Hausman Test</i>	40.295	1.778e-09

Berdasarkan hasil pengujian uji haussman, menunjukkan bahwa nilai  $chi - square = 40.295$  dan nilai  $p\text{-value} = 1.778 \times 10^{-9}$ . Dengan mengambil  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,05$  sehingga nilai  $p\text{-value} < 0,05$  mengakibatkan nilai  $p\text{-value}$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Dengan

demikian hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan model Fixed Effect (FEM) lebih baik digunakan daripada menggunakan model Random Effect (REM).

#### Pengujian Regresi Data Panel

##### a) Uji F dan $R^2$

```
Total Sum of Squares: 6816.1
Residual Sum of Squares: 3682.5
R-Squared: 0.45973
Adj. R-Squared: 0.3922
Chisq: 40.8453 on 6 DF, p-value: 3.1061e-07
```

- Nilai Adj.  $R^2$  sebesar 0.3922 atau variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , dan  $X_6$  mampu menjelaskan 39,22% dari faktor-faktor yang mempengaruhi Y.
- Pada uji F-statistic didapat nilai  $p - value = 3.1061 \times 10^{-7}$ , nilai p-value jauh lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi data panel dapat digunakan dalam menganalisis data.

##### b) Uji T

Coefficients:

	Estimate	Std.Error	t-value	Pr(> t )
(Intercept)	4.3977e+01	7.7219e+01	0.5695	0.57167
$X_1$	-1.1809e-01	1.1558e+00	-0.1022	0.91905
$X_2$	3.1028e+00	6.2182e+00	0.4990	0.62007
$X_3$	-2.6069e+00	1.3423e+00	-1.9421	0.05801
$X_4$	-3.3880e-02	5.1799e-03	-6.5406	3.726e-08 ***
$X_5$	-5.8702e-01	1.5571e+00	-0.3770	0.70784
$X_6$	4.3680e-05	5.3256e-06	8.2020	1.092e-10 ***
Signif. codes:	0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1			

Tabel 4. Menunjukkan hasil dari uji T

Keterangan:

- Y : Tingkat Kemiskinan  
 $X_1$  : Angka Harapan Hidup  
 $X_2$  : Rata-rata Lama Sekolah  
 $X_3$  : Tingkat Pengangguran Terbuka  
 $X_4$  : Partisipasi Angka Kerja  
 $X_5$  : Indeks Pembangunan Manusia  
 $X_6$  : Laju Pertumbuhan Penduduk

Model Regresi Data Panel:

$$Y = 4.3977 - 1.1809X_1 + 3.1028X_2 - 2.6069X_3 - 3.3880X_4 - 5.8702X_5 + 4.3680X_6$$

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap tingkat kemiskinan secara parsial.

**Pengaruh Angka Harapan Hidup ( $X_1$ )**

Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0,11809 dengan p-value sebesar 0,91905, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Meskipun secara teori kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktivitas, dalam konteks Provinsi Jambi variabel ini belum mampu memberikan dampak langsung terhadap pengurangan kemiskinan. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan angka harapan hidup belum tentu disertai dengan peningkatan pendapatan atau kesempatan kerja yang memadai.

**Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah ( $X_2$ )**

Koefisien  $X_2$  sebesar 3,1028 dengan p-value sebesar 0,62007, yang berarti tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang diukur melalui rata-rata lama sekolah belum berpengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian antara tingkat pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga meskipun rata-rata lama sekolah meningkat, hal tersebut belum mampu menekan angka kemiskinan secara signifikan.

**Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_3$ )**

Koefisien ( $X_3$ ) sebesar -2,6069 dengan p-value sebesar 0,05801, yang mendekati taraf signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan hampir signifikan terhadap kemiskinan. Secara teori, semakin tinggi pengangguran seharusnya meningkatkan kemiskinan. Namun hasil negatif yang diperoleh menunjukkan adanya fenomena khusus, seperti dominasi pekerja sektor informal yang secara statistik tidak tercatat sebagai pengangguran tetapi tetap berada dalam kondisi miskin.

**Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja ( $X_4$ )**

Koefisien ( $X_4$ ) sebesar -0,03388 dengan p-value  $3,726 \times 10^{-8}$ , yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi tenaga kerja yang menyatakan bahwa semakin banyak penduduk usia kerja yang terserap ke dalam kegiatan produktif, maka pendapatan masyarakat meningkat sehingga kemiskinan dapat ditekan.

**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia ( $X_5$ )**

Koefisien ( $X_5$ ) sebesar -0,58702 dengan p-value 0,70784, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa IPM yang mencerminkan kualitas hidup secara umum belum mampu menurunkan kemiskinan secara langsung dalam jangka pendek. Kemungkinan besar, peningkatan



IPM belum merata atau masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan, sementara wilayah pedesaan masih tertinggal.

#### Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk ( $X_6$ )

Koefisien ( $X_6$ ) sebesar 0,00004368 dengan p-value  $1,092 \times 10^{-10}$ , yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk, maka tingkat kemiskinan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja dan daya dukung ekonomi akan memperbesar tekanan sosial dan ekonomi, sehingga meningkatkan kemiskinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua indikator sosial dan ekonomi berpengaruh langsung terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Dari enam variabel yang diuji, hanya Partisipasi Angkatan Kerja ( $X_4$ ) dan Laju Pertumbuhan Penduduk ( $X_6$ ) yang terbukti berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pendidikan dan kesehatan, tetapi lebih kuat dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan kerja serta dinamika pertumbuhan penduduk. Tingginya angka pertumbuhan penduduk tanpa diimbangi oleh peningkatan kualitas lapangan kerja akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Sebaliknya, peningkatan partisipasi angkatan kerja mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada program R berdasarkan uji Chow dan uji Hausmann model terbaik adalah model Fixed Effect (FEM). Selanjutnya diperoleh nilai pada uji F dan  $R^2$  yaitu p-value  $3.1061e-07$  lebih kecil dari 0,05 artinya variable independent  $X_1$  sampai  $X_6$  berpengaruh terhadap variable dependent Y yaitu Tingkat Kemiskinan. Nilai R-Squared 0.3922 atau 39,22% menyatakan bahwa secara serentak Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka, Partisipasi Angka Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, dan Laju Pertumbuhan Penduduk mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. Selanjutnya berdasarkan hasil dari Uji-T diperoleh variable independent yang berpengaruh langsung terhadap variable dependent adalah  $X_4$  dan  $X_6$ , hasil ini mengindikasikan bahwa Partisipasi kerja berpengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan dan Laju pertumbuhan penduduk berpengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan. Variabel independent lain dalam penelitian ini menyatakan tidak berpengaruh langsung yang mengartikan bahwa ada variable lain ataupun variable pendukung lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

##### Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain di luar yang digunakan dalam penelitian ini, seperti ketimpangan pendapatan, tingkat upah, investasi, pengeluaran pemerintah, dan akses infrastruktur, agar model yang digunakan mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan secara lebih komprehensif. Selain itu, disarankan untuk menggunakan periode data yang lebih panjang serta data yang lebih mutakhir agar dapat menangkap dinamika

perubahan tingkat kemiskinan secara lebih akurat dari waktu ke waktu. Penggunaan metode analisis yang lebih beragam, seperti pendekatan spasial atau model dinamis, juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam. Pemerintah daerah Provinsi Jambi disarankan untuk lebih memfokuskan kebijakan pada peningkatan kesempatan kerja dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, karena kedua faktor tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan perlu tetap dilakukan dengan lebih menyesuaikan kebutuhan pasar kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Nengsih, T., Saqina, N., Maula, N., Aldi Oktavia, F., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi*. 9(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23064>
- Aprilianti, R., Claudio Messakh, G., Nur Asiah, S., Andi Nohe, D., Matematika, J., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya Terbitan II*.
- Baiquni, B., & Feriyanto, N. (2025). Analisis pengaruh usia harapan hidup, indeks pendidikan, dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1–10. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol4.iss1.art1>
- BPS. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia*.
- Desripa, N., Raj, G., Agnes Leonita, A., Powell, C., Fredrick, F., Ivander Chou, F., Choandarta, H., Lie, J., Kunci, K., Covid-, P., Sosial, K., & Ekonomi, D. (2024). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Analisis Kritis. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 7–12. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i2.275>
- Djatnika Utama, D. (2009). Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan. *JIAKP*, 6(1), 1–12.
- Faturahman. (2019). Angka Harapan Hidup Sebagai Intervening Anggaran Kesehatan Masyarakat Dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi. *Ilitizam Journal Of Shariah Economic Research*, 3(1), 24–29.
- Fitria Dita Pramesti, & Yuni Prihadi Utomo. (2023). Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatra Utara Tahun 2015–2020. *JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, 3 (2), 240–250.
- Ginting, A. M. (2021). Kemiskinan di Indonesia pada saat Pandemi Covid-19. *Heliyon*, 26(1), 35–49. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03747>
- Hardana, A., Nasution, J., Damisa, A., Lestari, S., & Zein, A. S. (2023). Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v3i1.2407>
- Iqbal Salsabil, & Westi Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- Kuncoro M. (2020). Determinan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Panel Provinsi 2010–2019. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 1–16.
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). The Analysis Of The Effects Of Human Development Index And Opened Unemployment Levels To The Poverty In Indonesia. In *Jurnal Ecoplan* (Vol. 2, Issue 2).
- Politeknik Negeri Sambas, Y. (2021). ANALYSIS OF THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI) IN INDONESIA. In *Cross-Border Journal of Business Management* (Vol. 1, Issue 2).

- Rohmi, M. L., & Jaya, T. J. (2025). Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1409–1415. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2602>
- Samiani, S., Endang, E., Susilo, J. H., & Astuti, H. (2024). Dynamic panel data modeling of Indonesia's poverty level 2013–2022. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 25(1), 130–147. <https://doi.org/10.18196/jesp.v25i1.21079>
- Santoso, K. N., Abiyyi, F., Roy, A., & Marselino, K. (2022). Analisis Spasial Kemiskinan pada Masa Pemulihan Pandemi Covid-19 di Jawa Barat Tahun 2021. *Jurnal Statistika Dan Aplikasinya*, 6(2).
- Sianturi, V. G., Syafii, M., & Tanjung, A. A. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016–2019). *Samuka*, 5(2). <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta. In *Journal of Applied Business and Economic* (Vol. 5, Issue 4).
- Vita Ferezagia, D. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. In *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* (Vol. 1, Issue 1).